
**OPTIMASI HASIL BELAJAR GEOMETRI DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA SD KELAS RENDAH MELALUI MODEL *EXAMPLE-NON EXAMPLE*
BERBASIS ETNOMATEMATIKA BATIK MADURA**

Rika Wulandari¹

Universitas Trunojoyo Madura
e-mail: rika.wulandari@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the example-non example learning model based on Madura batik ethnomathematics can improve learning outcomes of geometry and learning activities in primary level students. This type of research is classroom action research. The research procedures plan, act, observe, and reflect. This research was conducted to 21 students of class II Kramat I Bangkalan Elementary School. The instruments used in this study include learning achievement tests, student activity observation sheets, teacher activity observation sheets, and student response. The results in the first cycle 80.95% of students' geometric learning outcomes were obtained above 70, the average student activity reached 80.36% (good category). Whereas in the second cycle, learning outcomes have reached the criteria of success, namely students who score above 70 by 90.47% but for student activities have not yet reached the criteria of obtaining an average value of 82.44%. Whereas in the second cycle, learning outcomes have 90.47% but for student activities have not yet reached the criteria of obtaining an average value of 82.44%. In cycle III the percentage of student learning outcomes that score above 70 by 100% and student learning activities reached 87.50% in the excellent category.

Keywords: *Example-Non Example, Ethnomathematics of Madura Batik*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Madura yang dapat meningkatkan hasil belajar geometri bangun datar sederhana serta aktivitas belajar siswa sekolah dasar kelas rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian yang digunakan *plan, act, observe, dan reflect*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas II SDN Kramat I Bangkalan sebanyak 21 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, serta angket respon siswa. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh 80,95% hasil belajar geometri siswa di atas nilai 70, rata-rata aktivitas siswa mencapai 80,36% (kategori baik). Sedangkan pada siklus II, hasil belajar sebesar 90,47% namun untuk akitivitas siswa masih belum mencapai kriteria yaitu memperoleh nilai rata-rata 82,44%. Pada siklus III persentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebesar 100% dan aktivitas belajar siswa mencapai 87,50% dalam kategori sangat baik.

Kata kunci : *Example-Non Example, Etnomatematika Batik Madura, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar*

¹ Korepondensi:

Rika Wulandari, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail- rika.wulandari@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar khususnya pada kelas rendah hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Berangkat dari hal-hal yang konkret dan dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah dasar utamanya di kelas rendah menurut teori Piaget, masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Implikasi dari hal tersebut adalah pembelajaran pada siswa SD diusahakan berangkat dari hal-hal yang konkret menuju abstrak, dari yang mudah ke yang lebih kompleks. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan karakter dari mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang mengandung hal-hal abstrak, simbol/lambang-lambang yang akan sulit diterima dan kurang bermakna bagi siswa SD jika diberikan konsepnya secara langsung melalui transfer pengetahuan. Siswa membutuhkan memanipulasi objek-objek konkret untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Objek-objek konkret ini dapat berupa benda-benda yang ada di sekitar lingkungannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru sebagai fasilitator pelaksanaan pendidikan di lapangan

diharapkan dapat berperan dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan objek-objek konkret.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 di UPTD SDN Kramat 1 pada mata pelajaran matematika materi bangun datar, guru menggunakan metode ceramah. Metode tersebut kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2 yang mayoritas pasif saat pembelajaran. Menurut guru kelas 2 UPTD SDN Kramat 1, bahan ajar dan lembar kerja peserta didik yang digunakan juga kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dimana guru menggunakan buku dari penerbit. Buku tersebut kurang menarik dari ukuran font yang menurut guru terlalu kecil untuk siswa kelas 2. Selain itu, contoh yang terdapat dalam buku tersebut menggunakan bangun datar dengan konsep abstrak yaitu berupa garis-garis yang membentuk bangun datar. Bangun datar dalam buku tersebut bukan contoh gambar benda-benda yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga siswa kesulitan untuk memahami konsep bangun datar tersebut. Lembar kerja peserta didik yang digunakan juga kurang menarik dari segi warna karena hanya hitam putih. Siswa yang mayoritas malas-

malasan tidak termotivasi dengan tampilan lembar kerja tersebut. Batik Tanjung Bumi Madura adalah salah satu kebudayaan dari pulau Madura. Setiap daerah di Madura memiliki beberapa motif yang berbeda. Menurut hasil penelitian Zayyadi (2017:35) yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep-konsep matematika pada motif batik Madura dan pemanfaatan dalam pembelajaran matematika, kebudayaan ini memiliki konsep geometri yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep geometri yang terdapat pada motif batik Madura antara lain: garis lurus, garis lengkung, garis sejajar, simetri, titik, sudut, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajargenjang dan konsep kesebangunan¹ (dalam Zayyadi, 2017:35). Konsep geometri yang terdapat dalam motif batik Madura ini biasa disebut dengan etnomatematika.

Etnomatematika terdiri dari kata *etno* (etnis/budaya) dan matematika berarti bahwa etnomatematika merupakan matematika yang di dalamnya terdapat suatu unsur kebudayaan. Secara bahasa awalan "*ethno*" diartikan sebagai sesuatu yang sangat luas yang mengacu pada konteks sosial budaya, termasuk bahasa, jargon,

kode perilaku, mitos, dan simbol. Kata dasar "*mathema*" cenderung berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklarifikasi, menyimpulkan, dan pemodelan. Akhiran "*tics*" berasal dari kata "*techne*" dan bermakna sama seperti teknik² (D'Ambrosio, 2006). Oleh sebab itu, pengertian etnomatematika adalah matematika dalam budaya yaitu suatu kebudayaan yang di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep matematika. Batik Madura yang digunakan adalah motif batik Tanjung Bumi Madura.

Tujuan penggunaan etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura, selain ingin memanfaatkan kebudayaan yang ada, juga untuk melestarikan batik Tanjung Bumi Madura agar beberapa motifnya dapat dikenal oleh siswa. Selain itu menurut Fajriyah (2018) penggunaan kebudayaan dalam kegiatan pembelajaran akan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, memanfaatkan kebudayaan yang ada, juga untuk melestarikan batik Tanjung Bumi Madura agar beberapa motifnya dapat dikenal oleh siswa. Selain itu

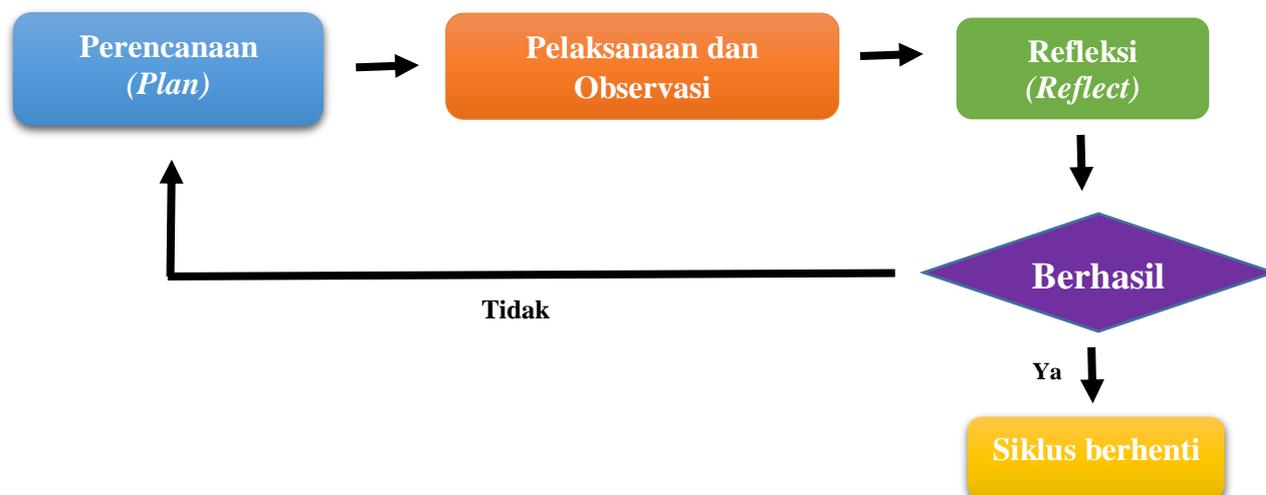
menurut Fajriyah (2018) penggunaan kebudayaan dalam kegiatan pembelajaran akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran³.

Motif batik Tanjung Bumi Madura dapat dimanfaatkan khususnya untuk kegiatan pembelajaran di kelas II pada materi bangun datar seperti segiempat (persegi, jajargenjang, belah ketupat, dan persegi panjang), segitiga, dan lingkaran. Dalam kegiatan pembelajarannya akan diterapkan model kooperatif tipe *example non-example*. Siswa akan diminta mengamati gambar motif batik Tanjung Bumi Madura dan mengelompokkan sesuai dengan nama bangun datarnya. Saat mengamati dan mengelompokkan tersebut siswa akan belajar secara berkelompok menggunakan lembar kerja kelompok. Selain itu siswa juga akan mendapatkan materi dari bahan ajar berupa *handout* dengan menggunakan contoh gambar yang ada di sekitar lingkungan siswa dan contoh gambar motif batik Tanjung Bumi Madura yang mengkonstruk

pengetahuan siswa dari objek konkret ke abstrak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran di kelas⁴ (Arikunto, 2010) dan didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional⁵ (Suroso, 2007:20). Prosedur dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Bachman (dalam Mertler, 2009) melalui tahapan-tahapan berikut untuk setiap siklusnya: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) observasi/pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*)⁶.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Kramat I Bangkalan kelas rendah yaitu di Kelas II dengan jumlah siswa yang digunakan sebagai subyek penelitian sebanyak 21 siswa. Materi yang digunakan pada penelitian ini dibatasi yaitu geometri bangun datar sederhana yaitu pada kompetensi dasar 4.1. mengelompokkan bangun datar, 4.2. mengenal sisi-sisi bangun datar, serta 4.3. mengenal sudut-sudut bangun datar.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes tertulis siswa setiap akhir tiap siklus pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika siswa memperoleh skor rata-rata hasil tesnya minimal 70%. Keberhasilan secara klasikal dilihat dari persentase banyaknya siswa yang tuntas dalam

belajar yaitu minimal 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Sedangkan data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa pada tiap siklus.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model alir (*flow model*) yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992:18) yang meliputi kegiatan (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan serta verifikasi⁷. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil belajar matematika siswa materi geometri dan aktivitas belajar siswa. Jadi tindakan dikatakan berhasil jika siswa yang tuntas belajar minimal 85% dan aktivitas belajar siswa secara klasikal rata-rata minimal 85% dalam kategori sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar dan LKPD berbasis Etnomatematika Batik Tanjung Bumi Madura serta instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data saat penelitian yaitu soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar angket respon siswa. Eksplorasi motif batik-batik Tanjung Bumi Madura dilakukan peneliti untuk dapat menyusun Bahan Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peneliti menganalisis materi

yang akan diajarkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan agar kompetensi dasar dapat tercapai. Materi yang digunakan adalah pengelompokkan bangun datar segiempat, segitiga, dan lingkaran, pengenalan sisi, dan pengenalan titik sudut. Penjelasan materi tersebut sebelumnya dijelaskan dengan memberikan contoh benda nyata sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar siswa, selanjutnya diberikan contoh motif batik Tanjung Bumi Madura agar siswa dapat mengetahui kebudayaan daerahnya yang memiliki unsur bangun datar.

Berikut adalah beberapa motif batik Tanjung bumi Madura yang digunakan dalam pembelajaran Matematika.

a. Gambar Motif Batik Tanjung Bumi Madura Berbentuk Bangun Datar Lingkaran



Gambar 2. Gambar Motif Batik Tanjung Bumi Berbentuk Bangun Datar Lingkaran

b. Gambar Motif Batik Tanjung Bumi Madura Berbentuk Bangun Datar Segiempat



Gambar 3. Gambar Motif Batik Tanjung Bumi Berbentuk Bangun Datar Segiempat

c. Gambar Motif Batik Tanjung Bumi Madura Berbentuk Bangun Datar Segitiga



Gambar 4. Gambar Motif Batik Tanjung Bumi Berbentuk Bangun Datar Segitiga

Setelah perangkat pembelajaran tersusun, perangkat pembelajaran divalidasi kepada ahli/validator sebelum digunakan untuk penelitian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan (*act*). Pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura dilakukan melalui beberapa fase sebagai berikut: pendahuluan, penyampaian tujuan pembelajaran,

menampilkan gambar, membentuk kelompok kecil, memberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar batik-batik Tanjung bumi Madura pada bahan ajar dan LKPD, mencatat hasil diskusi kelompok dalam mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar pada motif di batik Tanjung Bumi Madura yang terdapat di LKPD, setiap kelompok membacakan hasil diskusi, penyampaian materi berdasarkan hasil

diskusi siswa, penutup. Berdasarkan hasil pada tahap *observe*, keterterapan model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura memperoleh skor rata-rata 91,67%. Pada fase memperhatikan dan/atau menganalisis gambar batik-batik Tanjung bumi Madura, beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dan memerlukan perlu bimbingan lebih dikarenakan kurang memahami instruksi yang

diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, pada tahap *reflect* masukan yang diperoleh adalah pada LKPD diberikan langkah-langkah untuk membimbing siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Di akhir siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar terkait materi bangun datar dan diperoleh ketuntasan klasikal masih di bawah 85% yaitu 80,95% seperti yang terlihat secara lengkap pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Bangun Datar Siklus I

No.	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Belajar Siswa	
		Nilai	Keterangan
1	ARD	89	Tuntas
2	ADH	78	Tuntas
3	AAZ	67	Tidak Tuntas
4	EIW	100	Tuntas
5	EPT	56	Tidak Tuntas
6	FSH	56	Tidak Tuntas
7	HER	67	Tidak Tuntas
8	IAF	78	Tuntas
9	KHN	78	Tuntas
10	KMZ	89	Tuntas
11	LLH	89	Tuntas
12	MHS	89	Tuntas
13	MFF	89	Tuntas
14	NAF	78	Tuntas
15	RFA	100	Tuntas
16	RDN	100	Tuntas
17	RNA	89	Tuntas
18	SNH	89	Tuntas
19	SWO	100	Tuntas
20	TPE	100	Tuntas
21	UBA	78	Tuntas

Selain hasil belajar, peneliti juga melakukan analisis terhadap aktivitas belajar siswa di kelas II saat belajar Matematika dengan menggunakan

lembar penilaian aktivitas siswa diperoleh hasil rata-rata 80,36% dalam kategori baik seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri Bangun Datar Siklus I

No.	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Aktivitas Siswa	
		Persentase Skor	Keterangan
1	ARD	75%	Baik
2	ADH	75%	Baik
3	AAZ	75%	Baik
4	EIW	87,5%	Sangat Baik
5	EPT	68,75%	Baik
6	FSH	81,25%	Baik
7	HER	75%	Baik
8	IAF	81,25%	Baik
9	KHN	75%	Baik
10	KMZ	81,25%	Baik
11	LLH	93,75%	Sangat Baik
12	MHS	87,5%	Sangat Baik
13	MFF	81,25%	Baik
14	NAF	75%	Baik
15	RFA	87,5%	Sangat Baik
16	RDN	81,25%	Baik
17	RNA	75%	Baik
18	SNH	81,25%	Baik
19	SWO	87,5%	Sangat Baik
20	TPE	87,5%	Sangat Baik
21	UBA	75%	Baik

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pada siklus I masih belum tercapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada perencanaan di siklus II.

Perencanaan kembali (*plan*) pada siklus II dilakukan dengan melengkapi LKPD dengan langkah-langkah terbimbing yang lebih rinci agar dapat mempermudah siswa kelas rendah dalam memahami materi bangun datar sesuai masukan dari hasil refleksi (*reflect*) pada siklus I. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan (*act*).

Pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura dilakukan sesuai dengan fase yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut: pendahuluan, penyampaian tujuan pembelajaran, menampilkan gambar, membentuk kelompok kecil, memberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar batik-batik Tanjung bumi Madura pada bahan ajar dan LKPD, mencatat hasil diskusi kelompok dalam mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar pada motif

di batik Tanjung Bumi Madura yang terdapat di LKPD, setiap kelompok membacakan hasil diskusi, penyampaian materi berdasarkan hasil diskusi siswa, penutup. Berdasarkan hasil pada tahap *observe*, keterterapan model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura, pada siklus II ini juga memperoleh skor rata-rata 91,67%. Pada fase menyampaikan materi berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, beberapa kelompok masih belum terbiasa dan agak sulit dikondisikan untuk mau maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan

karena merasa malu. Sehingga guru terus memberikan motivasi dibantu dengan teman-teman sekelasnya untuk meyakinkan kelompok agar mau mempresentasikan hasilnya ke depan kelas. Pada tahap *reflect* masukan yang diperoleh yaitu perlu dilanjutkan ke siklus III dikarenakan aktivitas belajar siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Namun untuk hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal kelas memperoleh persentase 90,47%. Data hasil belajar matematika dan aktivitas belajar siswa pada siklus II terlihat secara lengkap pada Tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Bangun Datar Siklus II

No.	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Belajar Siswa	
		Nilai	Keterangan
1	ARD	100	Tuntas
2	ADH	100	Tuntas
3	AAZ	100	Tuntas
4	EIW	100	Tuntas
5	EPT	88	Tuntas
6	FSH	88	Tuntas
7	HER	50	Tidak Tuntas
8	IAF	100	Tuntas
9	KHN	100	Tuntas
10	KMZ	100	Tuntas
11	LLH	100	Tuntas
12	MHS	100	Tuntas
13	MFF	88	Tuntas
14	NAF	100	Tuntas
15	RFA	100	Tuntas
16	RDN	100	Tuntas
17	RNA	88	Tuntas
18	SNH	75	Tuntas
19	SWO	100	Tuntas
20	TPE	100	Tuntas
21	UBA	63	Tidak Tuntas

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata persentase skor aktivitas belajar

siswa yang diperoleh pada siklus II, aktivitas belajar siswa memperoleh

persentase 82,44% yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan

perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri Bangun Datar Siklus II

No.	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Aktivitas Siswa	
		Persentase Skor	Keterangan
1	ARD	87,5%	Sangat Baik
2	ADH	75%	Baik
3	AAZ	75%	Baik
4	EIW	87,5%	Sangat Baik
5	EPT	81,25%	Baik
6	FSH	81,25%	Baik
7	HER	75%	Baik
8	IAF	81,25%	Baik
9	KHN	81,25%	Baik
10	KMZ	81,25%	Baik
11	LLH	93,75%	Sangat Baik
12	MHS	87,5%	Sangat Baik
13	MFF	81,25%	Baik
14	NAF	87,5%	Sangat Baik
15	RFA	87,5%	Sangat Baik
16	RDN	81,25%	Baik
17	RNA	75%	Baik
18	SNH	81,25%	Baik
19	SWO	87,5%	Sangat Baik
20	TPE	87,5%	Sangat Baik
21	UBA	75%	Baik

Selanjutnya, dilakukan perencanaan kembali (*plan*) pada siklus III dilakukan dengan guru menyiapkan *ice breaking* dan kalimat-kalimat motivasi/yel-yel untuk menyemangati siswa saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas sesuai masukan dari hasil refleksi (*reflect*) pada siklus I. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan (*act*). Pelaksanaan penelitian pada siklus III menggunakan model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura dilakukan sesuai dengan fase

yang dilakukan pada siklus I dan II sebagai berikut: pendahuluan, penyampaian tujuan pembelajaran, menampilkan gambar, membentuk kelompok kecil, memberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar batik-batik Tanjung bumi Madura pada bahan ajar dan LKPD, mencatat hasil diskusi kelompok dalam mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar pada motif di batik Tanjung Bumi Madura yang terdapat di LKPD, setiap kelompok membacakan hasil diskusi, penyampaian materi berdasarkan hasil

diskusi siswa, penutup. Berdasarkan hasil pada tahap *observe*, keterterapan model pembelajaran *example-non example* berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura, pada siklus III ini mengalami sedikit penurunan dikarenakan waktu yang diperlukan untuk pengelolaan kelas saat memasuki fase mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok sedikit lebih lama. Hal tersebut dikarenakan, guru memberikan yel-yel motivasi dan *ice*

breaking sebelum siswa secara berkelompok maju ke depan. Pada tahap *reflect* masukan yang diperoleh yaitu siklus dihentikan dikarenakan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai baik dari aspek hasil belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar matematika dan aktivitas belajar siswa pada siklus II terlihat secara lengkap pada Tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Bangun Datar Siklus III

No.	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Belajar Siswa	
		Nilai	Keterangan
1	ARD	75	Tuntas
2	ADH	100	Tuntas
3	AAZ	88	Tuntas
4	EIW	88	Tuntas
5	EPT	100	Tuntas
6	FSH	100	Tuntas
7	HER	75	Tuntas
8	IAF	88	Tuntas
9	KHN	100	Tuntas
10	KMZ	88	Tuntas
11	LLH	88	Tuntas
12	MHS	100	Tuntas
13	MFF	88	Tuntas
14	NAF	75	Tuntas
15	RFA	100	Tuntas
16	RDN	88	Tuntas
17	RNA	88	Tuntas
18	SNH	75	Tuntas
19	SWO	100	Tuntas
20	TPE	100	Tuntas
21	UBA	88	Tuntas

Pada Tabel 5, terlihat bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai sebesar 100% dan pada Tabel 6, dapat diketahui

bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa mencapai 87,5% berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri Bangun Datar Siklus III

No.	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Aktivitas Siswa	
		Persentase Skor	Keterangan
1	ARD	87,5%	Sangat Baik
2	ADH	87,5%	Sangat Baik
3	AAZ	93,75%	Sangat Baik
4	EIW	87,5%	Sangat Baik
5	EPT	93,75%	Sangat Baik
6	FSH	93,75%	Sangat Baik
7	HER	75%	Baik
8	IAF	93,75%	Sangat Baik
9	KHN	81,25%	Baik
10	KMZ	87,5%	Sangat Baik
11	LLH	93,75%	Sangat Baik
12	MHS	87,5%	Sangat Baik
13	MFF	87,5%	Sangat Baik
14	NAF	87,5%	Sangat Baik
15	RFA	93,75%	Sangat Baik
16	RDN	87,5%	Sangat Baik
17	RNA	81,25%	Baik
18	SNH	87,5%	Sangat Baik
19	SWO	87,5%	Sangat Baik
20	TPE	87,5%	Sangat Baik
21	UBA	75%	Baik

Berdasarkan dari hasil belajar matematika dan aktivitas belajar siswa pada siklus III, maka disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai dan siklus tidak berlanjut/berhenti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Langkah-langkah model pembelajaran *example-non example*

berbasis etnomatematika batik Tanjung Bumi Madura yang dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa kelas rendah materi geometri dan aktivitas belajar siswa antara lain: pendahuluan, penyampaian tujuan pembelajaran, menampilkan gambar, membentuk kelompok kecil, memberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar batik-batik Tanjung bumi Madura

pada bahan ajar dan LKPD, mencatat hasil diskusi kelompok dalam mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar pada motif di batik Tanjung Bumi Madura yang terdapat di LKPD, setiap kelompok membacakan hasil diskusi, penyampaian materi berdasarkan hasil diskusi siswa, penutup.

- 2) Pada siklus I diperoleh 80,95% hasil belajar geometri siswa di atas nilai 70, rata-rata aktivitas siswa mencapai 80,36% (kategori baik). Sedangkan pada siklus II, hasil belajar sudah mencapai kriteria

keberhasilan yaitu siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebesar 90,47% namun untuk aktivitas siswa masih belum mencapai kriteria yaitu memperoleh nilai rata-rata 82,44%. Pada siklus III, baik hasil belajar maupun aktivitas belajar mengalami peningkatan kembali dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu persentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebesar 100% dan aktivitas belajar siswa mencapai 87,50% dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- D'Ambrosio. *Ethnomathematics Link between Traditions and Modernity*. AW Rotterdam: Sense Publishers. 2006.
- Fajriyah, Euis. Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi: *Prisma*. 1(1) 2018: 114-119.
- Mertler, Craig A. *Action Research: Teacher As Researchers in The Classroom (Second Edition)*. California: Sage Publications, Inc. 2009.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Suroso, *Classroom Action Research: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton Publishing. 2007.
- Zayyadi. "Eksplorasi Etnomatematika pada Batik Madura." *Jurnal Zigma* 2(2) (2017): 35-40.